

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Palembang yang beralamat di Jl. Demang Lebar Daun No. 2311 Kota Palembang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil responden yaitu karyawan Bank Syariah Mandiri untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *work life balance* dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja para karyawan.

B. Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang dipakai ialah penelitian kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial yang terjadi dimasyarakat saling berhubungan satu sama lain. Metode ini mendasarkan penelitian pada penyelidikan jumlah atau frekuensi suatu kejadian atau fenomena.¹ Jenis penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat yang menjadi obyek penelitian.² Penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner terstruktur kepada responden untuk mendapatkan data spesifik mengenai pengaruh *work life balance* dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan.

¹ Sudaryono, *Metodelogi Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, (Depok:PT.Raja Grafindo Persada, 2019) hal.98

² Moch Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor:Ghalia Indonesia,) Hal.65

C. Sumber dan Jenis Data

1. Sumer Data

a. Data Eksternal

Data eksteral adalah data yang diambil dari luar tempat dilakukannya penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data eksternal berupa jurnal-jurnal terdahulu, kutipan-kutipan, dan sumber yang berasal dari buku yang menyangkut tentang judul penelitian ini.

b. Data Internal

Data internal adalah data yang diambil dari dalam tempat dilakukannya penelitian. Dalam penelitian ini data internal didapat dari Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Palembang

2. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini data primer didapat dengan metode survei yaitu pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan lisan maupun tertulis.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

D. Populasi dan Sempel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah semua karyawan yang berkerja di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Palembang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Sampling Jenuh*, yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁵ Sampel dalam penelitian ini adalah semua karyawan yang ada di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Palembang sebanyak 54 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*” (Bandung:Alfabeta)hal.80

⁴ *Ibid*, hal.81

⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*” (Bandung:Alfabeta)hal.85

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara atau kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶

Dalam penelitian ini pengukuran variabel menggunakan skala likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dan skor dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Sangat Setuju (SS)	skor 5
Setuju (S)	skor 4
Netral (N)	skor 3
Tidak Setuju (TS)	skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	skor 1

F. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

⁶ *Ibid*, Hal. 145

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Work Life Balance (X1)	Keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi karyawan ataupun pegawai agar dapat berjalan dengan harmonis dan seimbang	1. Waktu 2. Perilaku 3. Ketegangan 4. Energi	Likert
Lingkungan Kerja (X2)	segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam melakukan tugas-tugas yang dibebankan	1. Warna 2. Kebersihan 3. Pencerahan 4. Kebisingan 5. Suhu/udara 6. Keamanan	Likert
Kepuasan (Y)		1. Faktor psikologis 2. Faktor sosial 3. Faktor fisik 4. Faktor financial	Likert

G. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur.⁷ Untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan setiap butir dan skor total. Untuk mencari validitas sebuah item, dengan mengkorelasikan skor item dengan total-total item tersebut. Kriteria pengujiannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel), maka instrumen penelitian dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r hitung lebih kecil dari r tabel (r hitung $<$ r tabel) maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁸ Hal – hal pokok yang dapat disampaikan dalam uji reliabilitas sebagai yaitu sebagai berikut : a. Untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. Kuesioner tersebut mencerminkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan.

b. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama – sama terhadap seluruh pertanyaan.

c. Jika nilai $\alpha > 0,60$ disebut reliable.

H. Uji Asumsi Klasik

Sebuah pengujian regresi yang baik harus memenuhi asumsi. Untuk itu harus dilakukan pengujian asumsi klasik yang merupakan tahapan penting dalam proses

⁷Duwi, Priyatno, *Spss 22: Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2014), hal. 51

⁸ *Ibid*, hal.47

analisis regresi terlebih dahulu. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, Uji Autokorelasi, uji multikolinieritas, uji linieritas, dan uji heterokedastisitas. Dengan memenuhi uji asumsi klasik, maka nilai koefisien regresi dari model yang diestimasi dapat mendekati nilai yang sebenarnya.

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas ialah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen maupun variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan Kolmogorov Smirnov. Hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

H_0 = data residual berdistribusi normal (*Asym.Sig* > 0,05)

H_a = data residual tidak berdistribusi normal (*Asym.Sig* < 0,05).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Jika nilai signifikan kedua variabel lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi berikutnya adalah pengujian autokorelasi. menjelaskan bahwa uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah ada korelasi

antara variabel itu sendiri.⁹ Untuk menguji adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson test, dimana dasar pengambilan keputusan ada atau tidak ada autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika angka D-W di bawah (-2) berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika angka D-W di antara (-2) sampai (+2), berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika angka D-W di atas (+2) berarti ada autokorelasi negatif.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Model regresi dapat dinyatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.¹⁰ Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat kriteria sebagai berikut:

Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*)

- 1) Jika nilai $VIF < 10,00$ maka tidak terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai $VIF > 10,00$ maka terjadi multikolonieritas.

Dengan melihat nilai *tolerance*

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ artinya tidak terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ artinya terjadi multikolonieritas.

5. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier pengujian pada SPSS dengan menggunakan perbandingan nilai eta dan r square.

⁹Ibid, hal. 110

¹⁰Imam Ghazali, *Apakah Analisis Multivariate Dengan Program (Edisi Ketujuh)*, (Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), Hlm.105.

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai r^2 square.¹¹ Analisis regresi tidak dapat dilanjutkan jika antara variabel X dan Y tidak linier.

I. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun digunakannya alat analisis regresi linear ditujukan untuk memprediksikan nilai variabel terikat dan menjelaskan pengaruhnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y secara bersamaan. Regresi linear berganda didasarkan pada pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus untuk melihat analisis linear berganda yaitu:

$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$. dengan keterangan yaitu sebagai berikut :

a = Konstanta

$b_1 X_1$ = Koefisien Regresi

e = *Standard Error*

Y = Kepuasan Kerja

X1 = *Work-life Balance*

X2 = Lingkungan Kerja

J. Pengujian Hipotesis

Model regresi linear berganda yang sudah memenuhi syarat asumsi klasik akan digunakan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji f ,uji t dan uji koefisien determinasi.

1. Uji Simultan (f)

¹¹Website SPSS Indonesia, *Cara Melakukan Uji Linearitas Dengan Program SPSS*, Diakses Melalui <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html>.

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*work-life balance* dan lingkungan kerja) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (kepuasan kerja). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan :

- a. Jika nilai signifikan $f < 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikan $f > 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji setiap variabel bebas (X1). Apakah *work-life balance* (X1), dan lingkungan kerja (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Y) kepuasan kerja. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan tingkat signifikan (α) =0,05 ditentukan sebagai berikut :

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak atau H_a diterima.
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima atau H_a ditolak.

Uji t juga bisa dilihat pada tingkat signifikannya yaitu :

- a. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.
- b. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefesien determinasi berganda digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memperediksi variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R maka hubungan antara variabel X dan Y semakin erat.